



UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA SD / MI

Arianto¹, Namiroh Lubis²

STAIN Mandailing Natal¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta²

ari323355@gmail.com¹, namiroh02@gmail.com²

Abstrak

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa di Sekolah Dasar (SD) 045 Malintang. Dalam konteks pendidikan, guru diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun klasikal. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur mengenai teknik pengajaran membaca dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, dengan banyak siswa yang kesulitan dalam memahami huruf, vokal, dan makna. Upaya yang dilakukan oleh guru termasuk memberikan tugas tambahan, menyelenggarakan pelajaran privat, serta menggunakan berbagai teknik membaca untuk membantu siswa memahami materi. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya minat siswa, gangguan dari teman sebaya, serta faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, teknik membaca yang efektif, seperti membaca cepat (skimming) dan mencari informasi fokus (scanning), diidentifikasi sebagai cara yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kesimpulannya, keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sangat bergantung pada pendekatan yang tepat dan dukungan yang diberikan oleh guru, serta kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: upaya, guru, kesulitan belajar, membaca

Abstract

The Role of Teachers in Overcoming Reading Difficulties Among Students at Elementary School (SD) 045 Malintang In the context of education, teachers are expected to provide knowledge and guide students both individually and in groups. This research employs a literature review method by examining various texts on reading teaching techniques and the challenges faced in the teaching-learning process. The findings indicate that students' reading abilities are still relatively low, with many students struggling to understand letters, vowels, and meanings. Efforts made by teachers include assigning additional tasks, organizing private lessons, and employing various reading techniques to help students grasp the material. However, there are several inhibiting factors, such as a lack of student interest, peer distractions, and psychological factors affecting students' motivation to learn. Additionally, effective reading techniques, such as skimming and scanning for focused information, have been identified as methods that can enhance students' reading abilities. In conclusion, the success of improving students' reading skills heavily relies on the appropriate approach and support provided by teachers, as well as students' awareness to actively participate in the learning process.

Keywords: Efforts, Teacher, Learning Difficulties, Reading

PENDAHULUAN

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau/di mushollah, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2014:26). Guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. (Djamarah 2014:30), guru adalah semua orang yang bertanggung jawab dan berwenang untuk membina dan membimbing anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru sebagai arsitektur, guru dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.

Ismail (2010: 44-63) mengatakan di dalam proses pembelajaran dikelas, guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Mengingat pentingnya peran seorang guru, peneliti mengangkat upaya guru dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar. Pembelajaran membaca menjadi titik tolak utama dalam menentukan pembelajaran lainnya. Jika seorang siswa bisa membaca, ini akan mendukung bagi mata pelajaran lainnya. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui dan memahami materi-materi lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari sampel SD / MI yang ada di kecamatan Bukit Malintang rata-rata hanya 15 % yang mengimplementasikan penerapan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia tidak digunakan secara proporsional, bahkan dalam proses pembelajaran di kelas pun, masih banyak siswa juga guru yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di lapangan masih banyak siswa yang belum mampu membaca dengan baik, belum memahami, dan belum bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan-permasalahan ini tentu menjadi landasan peneliti untuk membahas penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD 045 Malintang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research* untuk mengkaji upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di sekolah dasar. Metode kepustakaan adalah cara penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data atau informasi

relevan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, serta laporan hasil penelitian terkait topik yang dibahas. Fokus utama penelitian ini adalah menggali pengetahuan yang sudah ada mengenai strategi pengajaran membaca dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Sumber data yang digunakan berasal dari literatur yang relevan dengan pembelajaran membaca, peran guru dalam proses pembelajaran, serta strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Sumber-sumber ini meliputi buku-buku terkait teori membaca, teknik membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca, artikel ilmiah dari jurnal terkait strategi pembelajaran membaca, serta dokumen dan laporan hasil penelitian yang relevan dengan masalah kesulitan belajar membaca di sekolah dasar.

Data dikumpulkan melalui studi dokumen, di mana peneliti mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan. Informasi yang dihimpun dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Proses analisis dilakukan dengan menyaring informasi relevan dari literatur yang telah dikumpulkan, menyusun data dalam bentuk naratif untuk menggambarkan strategi yang digunakan guru, dan menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan sumber-sumber referensi yang terpercaya, seperti buku akademik yang diterbitkan oleh penerbit bereputasi, artikel ilmiah dari jurnal terakreditasi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Dengan menggunakan metode kepustakaan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran teoritis mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, serta strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca siswa SD 045 Malintang

Tes observasi yang peneliti gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar membaca siswa kelas I SD 045 Malintang. Dari hasil tes tersebut terlihat bahwa siswa kelas I.B merupakan jumlah dengan siswa terbanyak yang masih mengalami kesulitan belajar membaca, diikuti. Urutan kedua dari kelas I.A, dengan dilakukan tes ini maka terlihat jumlah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Proses pembelajaran membaca

Kemampuan siswa dalam kasus belajar membaca di kelas I SD 045 Malintang masih banyak terdapat kekurangan yang harus di perbaiki, mulai dari yang masih bingung dalam

menyebutkan huruf vokal, huruf yang hampir sama, huruf konsonan vokal, penggantian makna yang berbeda dan lain sebagainya, jadi bisa dikatakan bahwa kemampuan belajar membaca siswa kelas I SD 045 Malintang masih terbilang rendah, sehingga layak untuk dilakukan upaya khusus dari guru untuk mengatasi hal tersebut guna membantu siswa supaya tidak ketinggalan dengan teman-temannya dan kesulitan untuk belajar selanjutnya.

Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melihat nilai hasil belajar siswa yang rendah, dimana siswa sering mendapatkan nilai yang rendah karena kurang memahami soal yang diberikan karena belum bisa membaca soal tersebut sehingga tidak bisa dimengerti maksud dari soal dan mengakibatkan siswa belum bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan benar dan akhirnya mendapatkan nilai yang rendah.

Selanjutnya peneliti juga menindak lanjuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswanya, berdasarkan kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru, dan tidak sedikit gurunya juga masih banyak yang belum mampu memberikan pemahaman atau pengajaran terhadap siswanya.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah dengan sering memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan guru, sehingga apabila ada ujian maka siswa tersebut tidak lagi mengalami rasa takut dan khawatir bahkan terkejut untuk menghadapi ujian-ujian tersebut, dikarenakan mereka sudah ada bekal latihan atau pengalaman secara berkesinambungan dan sudah terlatih.

Dari hasil observasi, sudah melakukan upaya yang baik demi mengatasi kesulitan belajar membaca siswanya dengan cara memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa nya agar dikerjakan di rumah dan menyusul temannya yang lain dalam hal pandai membaca.

Jadi upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dihadapi siswa di SD 045 Malintang adalah dengan memberikan pelajaran tambahan les/privat, membiasakan untuk membaca latin, meminta siswa untuk selalu membaca huruf latin, memberikan pekerjaan rumah sehingga siswa bisa belajar di rumah, memberikan pinjaman buku, memberikan pujian serta motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Jenis- jenis membaca

Jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari:

membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Bila dibagangkan (Nurhayati, 2009 : 6).

Problematika membaca

Dalam kegiatan membaca, ada sebagian orang yang merasa sulit untuk memahami maksud dan isi bacaan tersebut. Sehingga sering kali mereka harus mengulang-ulang bacaan untuk memastikan arti dan maksud yang sebenarnya. Tidak banyak yang mengetahui bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan yang mereka lakukan sendiri tanpa sadar. Berikut adalah beberapa hambatan yang dimaksud:

1. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara, sangat memperlambat proses membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Seperti yang diketahui bahwa membaca adalah proses berpikir. Kemampuan berpikir seseorang tentu jauh melampaui kecepatan orang berbicara. Oleh karena itu, bila seseorang membaca (dalam hal ini berpikir) lalu diikuti dengan menyuarakan dengan bibir, tentu kecepatan membaca itu menjadi terhambat. Selain itu, ini juga dapat mengganggu orang lain yang juga sedang membaca. Di sisi lain, membaca dengan vokalisasi dapat mengeluarkan banyak energi, sehingga cepat merasa lelah sebab mengucapkan kata demi kata. Maka untuk mengatasi kebiasaan ini yang secara nyata dapat menghambat kecepatan dalam memahami bacaan, dengan cara merapatkan bibir atau mengunyah permen karet, ini hanya saran opsional.

2. Gerak bibir

Kebiasaan lain yang melibatkan fisik dalam membaca seperti menggerakkan bibir juga dapat menghambat kecepatan dalam memahami bacaan. Sebab menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Membaca dengan keadaan mulut yang komat-kamit bisa membuat bibir cepat lelah, Rahang atas dan rahang bawah dan pada akhirnya mempengaruhi daya tahan baca.

3. Gerak kepala

Sebagian orang juga memiliki kebiasaan membaca dengan menggerakkan kepala dari arah ke kiri dan ke kanan, dan sebaliknya mengikuti kata-kata yang sedang dibaca. Cara membaca seperti ini kurang tepat kurang efisien karena si pembaca pada dasarnya mengikuti pembacaan kata demi kata. Untuk mengatasi kepala yang bergerak–gerak ini, maka si pembaca bisa memegang dagunya ketika membaca, maka salah satu tangannya memegang teks bacaan dan tangan yang lain memegang dagu. Model membaca seperti ini juga akan mengakibatkan kepala makin lelah bahkan pusing. Jika cara mengatasi hambatan yang disebut di atas dilakukan secara rutin, maka kebiasaan buruk dalam membaca itu hilang demi sedikit dengan sendirinya.

4. Menunjuk dengan jari

Biasanya dalam membaca, harus menjaga agar tidak ada kata yang terlewat maka dilakukan dengan bantuan jari atau pensil yang menunjuk kata demi kata. Menurut sebuah buku yang pernah termuat dalam situs Universitas Lagon (University of Lagon), menjelaskan bahwa kebiasaan menunjuk pada tulisan dengan telunjuk atau dengan bantuan alat tertentu membawa dampak negatif bagi kegiatan membaca. Alasannya gerakan tangan lebih lambat dibanding dengan kecepatan otak dalam memeroses tulisan. Hal ini sama dengan Vokalisasi. Membaca seperti ini juga kurang cepat dan efisien karena si pembaca melakukan pembacaan kata demi kata. Di samping itu, cara membaca dengan menunjuk-nunjuk ini juga bisa membuat tangan cepat lelah dan pada akhirnya bisa mempengaruhi daya tahan baca.

5. Regresi

Regresi adalah mengulang-ulang kata, frasa, atau pun kalimat yang dibaca. Kebiasaan ini juga merupakan kebiasaan yang buruk. Alasannya, Tindakan mengulang-ulang bacaan akan memperlambat kecepatan baca. Dimana seharusnya kegiatan membaca, mata mestinya bergerak terus ke kanan untuk menangkap katakata yang berikutnya.

6. Melamun

Kebiasaan regresi disebabkan oleh melamun. Jadi melamun saat membaca ini ada kaitannya dengan Regresi. Menurut Soedarso (2002:6) pekerjaan melamun merupakan penyebab umum yang terjadi pada kebiasaan regresi. Melamun disebabkan karena kurang konsentrasi saat membaca. Sehingga menyebabkan ingin kembali mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca (Yulianah, 2020 : 63-68)

Teknik membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.

Ada beberapa teknik membaca yang efektif dan efisien, yaitu antara lain:

- 1) Membaca hanya untuk mencari informasi (tidak menanggapi dengan kritis)
- 2) Membaca untuk referensi, perbandingan, penelitian, ulangan atau ujian (menyikapi secara kritis)
- 3) Membaca untuk mencari makna yang berguna atau penting (menggunakan tanda dan membuat ringkasan). (rusma, 2022 : 33-34)

Pada dasarnya, membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi. Efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah diturunkan lebih dahulu. Informasi yang

dibutuhkan disebut informasi fokus. Jadi, informasi fokus adalah informasi terpenting atau hal-hal terpenting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam sebuah bacaan, informasi yang kita butuhkan itu adalah informasi focus.

Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu: (1) baca-pilih (selecting), (2) baca-lompat (skipping), (3) baca-layap (skimming), dan (4) baca-tatap (scanning).

Baca-pilih (selecting) adalah bahwa pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya. Selanjutnya, baca-lompat (skipping) ialah bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lain atau mencari yang dianggap perlu.

Selain menggunakan teknik yang ada di atas untuk menemukan informasi fokus dalam teks bacaan, pembaca dapat mempergunakan teknik baca-layap (skimming), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.

Pembaca dapat juga mempergunakan teknik baca-tatap (scanning), yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar. (Ria, 2018 : 14)

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca

Berdasarkan observasi proses belajar mengajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di SD 045 Malintang terlihat bahwa guru sudah melakukan proses belajar mengajar yang baik dan benar, guru sering melakukan tindakan pendekatan kepada siswa terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, karena siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tersebut sering kehilangan konsentrasi akibat kemalasannya dalam belajar dan sering mengganggu teman-temannya yang lain yang sedang belajar, oleh karena itulah peneliti mengamati bahwa guru sering melakukan tindakan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tersebut supaya tetap fokus belajar dan tidak ketinggalan dengan temannya yang lain dan tidak mengganggu teman yang lainnya.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yaitu minat siswa yang kurang karena siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca merasa bosan bila harus mengikuti pelajaran tambahan yang dilakukan sepulang sekolah, siswa tersebut lebih senang bermain bersama temannya. Sementara itu, ketika bimbingan belajar

membaca tersebut dilakukan di kelas saat proses belajar mengajar guru merasa kewalahan karena guru juga harus memperhatikan siswa yang lain sehingga kurang berkonsentrasi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar membaca saja.

Jadi, faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yaitu faktor psikologis anak yang meliputi kecerdasan siswa, motivasi siswa, minat siswa, sikap siswa serta bakat siswa. Faktor yang lainnya yaitu tempat, orang tua dan teman sebaya siswa itu sendiri.

Mamfaat membaca

1. Merangsang sel-sel otak

Membaca merupakan proses berpikir positif. Dengan membaca, kita akan menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan belajar akan merangsang sel otak. Sel sel otak tersebut akan mengatur seluruh kegiatan manusia. Sel-sel otak memiliki struktur dan sifat yang unik, misterius dan penuh keajaiban. Teori mengatakan bahwa cerdas tidaknya seseorang tergantung pada volume otaknya. Jadi semakin besar volume otak seseorang ia semakin pandai

2. Menumbuhkan daya cipta

Membaca akan memperoleh wawasan, pandangan, dan pengalaman orang lain. Setelah membaca, kita merenungkan dan memikirkan untuk di praktikkan. Cara membaca inilah sebenarnya cara membaca yang baik.

3. Meningkatkan perbendaharaan kata

Dengan membaca seseorang akan banyak menyerap kosa kata. Selain itu, seseorang akan lancar berkomunikasi, baik berkomunikasi lisan maupun tulisan. Dengan demikian, membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata.

4. Membantu mengekspresikan pemikiran

Terkadang seseorang lebih mudah berbicara daripada menulis. Orang akan lancar mengajar, pidato, atau ceramah, namun, sangat sedikit orang yang bisa menulis. Hal ini disebabkan seseorang kurang membaca. Jadi semakin banyak membaca akan mempengaruhi baik buruknya tulisan.

5. Terhindar dari kegiatan yang tidak berguna

Dalam kegiatan sehari-hari banyak kegiatan yang harus kamu lakukan. Selain belajar di sekolah dan di rumah, kamu membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah. Jika ada waktu luang, kamu juga bermain bersama teman-temanmu. Untuk menghindari kegiatan yang tidak berguna, kamu bisa membaca. Dengan demikian waktu yang kamu miliki sangat bermanfaat dalam menambah wawasanmu (budi,2018 :2-3).

Membaca mempunyai macam tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terlalu berlebihan dikatakan membaca adalah jantung pendidikan. Sebab itulah kenyataannya. Dengan membaca, kalian bisa untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan kalian. Misalnya kalian harus bisa membaca untuk menjawab soal. Jadi manfaatnya sangat banyak (Retno, 2018 : 2-3)

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa.

Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan (Nurhayati, 2009 : 15).

Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca ialah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Atau, membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Namun begitu, ada juga para pakar mengatakan bahwa tujuan membaca itu terbagi atas dua golongan. Misalnya, Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan untuk pemahaman.

Membaca untuk mendapatkan informasi, misalnya membaca surat kabar, majalah, atau apa saja yang dapat dipahami dengan cepat. Membaca seperti ini mungkin menambah perbendaharaan saja, namun kurang dapat meningkatkan pemahaman pembaca (Agustina, 2008: 8). Dalam membaca, tujuan membaca dapat disejajarkan dengan tujuan belajar. Tujuan dapat berfungsi sebagai pemberian informasi yang harus dilakukan pelajar. Tujuan belajar bagi pelajar berguna sebagai pernyataan (1) informasi yang harus dipelajari dari teks, (2) prosedur penilaian belajar, dan (3) syarat minimal performansi yang diterima.

Agar tujuan membaca menjadi jelas dan disadari pelajar, pengajar perlu mengingatkan dan menegaskan pentingnya tujuan itu sejak awal pembelajaran. Tugas-tugas yang mengiringi kegiatan setelah pembacaan teks dapat dijadikan sebagai tujuan membaca teks yang sedang dipelajari (Subadiyono, 2014 :87-88).

KESIMPULAN

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar membaca. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan ilmu, tetapi juga membimbing dan membina siswa secara individual maupun klasikal, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di SD 045 Malintang masih tergolong rendah, terutama di kelas I. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman terhadap huruf, vokalisasi, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan tugas tambahan, mengadakan les privat, memberikan pekerjaan rumah, serta memberikan pujian dan motivasi.

Selain itu, teknik membaca dan faktor yang mempengaruhi proses pemahaman bacaan juga penting untuk diperhatikan. Faktor kognitif, afektif, teks bacaan, dan penguasaan bahasa memengaruhi pemahaman siswa. Guru perlu menciptakan kondisi belajar yang mendukung, menanamkan sikap positif terhadap membaca, dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membaca agar siswa dapat memperoleh manfaat optimal dari kegiatan ini.

REFERENSI

- Agustina, 2008, *Pengajar Keterampilan Membaca*, Bandung : Rakayasa Sains
- Artati, Budi, 2018, *Terampil Membaca*, Klaten : PT Intan Pariwara
- Djamarah, Syaiful Bhari, (2014), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmasari, Ria Kristia, Husniyatul Fitriyah, 2018, *Keterampilan Membaca*, Bangkalan : STKIP PGRI
- Ismail, Muh Ilyas. (2010). *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Noortyani, Rusma, 2022, *Dasar Dasar Membaca*, Banjarr Masin : Penerbit K-Media
- Pandawa, Nurhayati, Dkk, (2009), *Pembelajaran Membaca*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Penddikan Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Yulianah, Raras Hafiiidha Sari, 2020, *Strategi Membaca Pemahaman*, jawa timur : CV. PUSTAKA DJATI
- Subadiyono, 2008, *Pemblajaran Membaca*, Palembang : Noer Fikri Offset
- Utami, Retno, 2018, *Panduan Terampil Membaca*, Surakarta : CV Teguh Karya